Published by LPMP Imperium
Journal homepage: https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/BERDAYA

Pentingnya Sertifikasi dan Labelisasi Halal pada Bisnis UMKM

Nuraini Chaniago*, Rachmat Ramadhan, Azizah Amelia Eka Susanti, & Rizka Agustina
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
*Email Korespondensi: nuraini_chaniago@trisakti.ac.id

ABSTRACT
Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia face challenges in building consumer trust and expanding market access. Halal certification and labeling serve as strategic tools to enhance competitiveness, especially in predominantly Muslim markets. This community engagement program aimed to improve the understanding of Azalea Depok MSMEs regarding the procedures, benefits, and economic impact of halal certification. Through an interactive workshop, participants were introduced to relevant regulations, certification stages, and halal standards set by the Indonesian Ulema Council (MUI). The findings indicate that most business owners had limited knowledge of the certification process and encountered technical and administrative barriers, such as the absence of legal business documents and unfamiliarity with the SiHalal online system. Nevertheless, participants demonstrated high enthusiasm, particularly following a practical simulation session. Key success indicators of this activity included improved participant comprehension, emerging self-initiatives to begin certification, and requests for follow-up technical assistance. Overall, the program successfully increased awareness and readiness among MSME participants, emphasizing the importance of ongoing support and policy alignment. Halal certification has proven to be not only a legal obligation but also a strategic instrument for market expansion, brand differentiation, and business sustainability.

Keywords
Halal Certification, Halal Labeling, MSMEs

BERDAYA : Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 7, No.2, 2025, pp. 311 - 322
eISSN 2721-6381

Article History
Received : 5/7/2025 / Accepted : 6/2/2025/ First Published: : 6/11/2025

To cite this article
Chaniago, N., Ramadhan, R., Susanti, A. A. E., & Agustina, R. (2025). Pentingnya Sertifikasi dan Labelisasi Halal pada Bisnis UMKM. BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(2), 311–322. https://doi.org/10.36407/berdaya.v7i2.1664

© The Author(s)2025
This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

UMKM di Indonesia menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan konsumen dan memperluas akses pasar. Sertifikasi dan labelisasi halal menjadi strategi penting untuk meningkatkan daya saing, khususnya di pasar mayoritas Muslim. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman UMKM Azalea Depok mengenai prosedur, manfaat, dan dampak ekonomi dari sertifikasi halal. Melalui workshop interaktif, peserta diperkenalkan pada regulasi, tahapan, dan standar halal yang ditetapkan oleh MUI. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memahami proses sertifikasi secara menyeluruh serta menghadapi kendala teknis dan administratif, seperti ketiadaan dokumen legal dan keterbatasan pemahaman sistem SiHalal. Meskipun demikian, antusiasme peserta meningkat, terutama setelah sesi simulasi pendaftaran yang aplikatif. Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman peserta, munculnya inisiatif mandiri untuk memulai proses sertifikasi, serta permintaan akan pendampingan lanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sertifikasi halal bukan sekadar kewajiban hukum, tetapi juga merupakan strategi yang efektif untuk memperluas pasar, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta mendukung keberlanjutan dan profesionalisasi usaha UMKM.

Profil Penulis

Nuraini Chaniago, Rachmat Ramadhan, Azizah Amelia Eka Susanti, & Rizka Agustina
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Coresponding Author:
nuraini_chaniago@trisakti.ac.id

Reviewing Editor
Maya Mustika

Kata Kunci: Sertifikasi Halal, Labelisasi Halal, UMKM

PENDAHULUAN

Bisnis UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dewasa ini tengah menghadapi tantangan yang kompleks dalam meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumennya. Salah satu strategi efektif untuk menghadapi tantangan ini adalah melalui sertifikasi dan labelisasi halal. Sertifikasi halal bukan hanya sekedar syarat formal, tetapi juga merupakan bentuk jaminan keabsahan dan kehalalan produk yang diproduksi. Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, kesadaran masyarakat akan pentingnya produk halal telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan semata, tetapi juga mencakup dimensi kesehatan, kebersihan, dan etika bisnis yang lebih luas. Di Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, sertifikasi dan labelisasi halal telah menjadi isu yang semakin krusial, terutama bagi para pelaku UMKM. Sertifikasi halal mampu menjadi strategi nilai tambah untuk UMKM, tidak hanya

sebagai bukti kepatuhan terhadap hukum syariah, tetapi juga sebagai jaminan kualitas produk yang memperkuat posisi mereka dalam persaingan pasar domestik dan internasional (Rachman et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran konsumen akan pentingnya kehalalan produk semakin meningkat, terutama di kalangan masyarakat Muslim. Konsumen semakin selektif dan enggan mengonsumsi produk yang tidak memiliki sertifikat halal. Meningkatnya kesadaran konsumen terhadap halal lifestyle mendorong UMKM untuk menjadikan sertifikasi halal sebagai kebutuhan strategis, bukan lagi sekadar formalitas administratif (Rachim & Santoso, 2021). Namun, masih banyak UMKM yang belum memahami sepenuhnya proses sertifikasi dan labelisasi halal. Banyak produk UMKM yang mencantumkan label halal tetapi belum memperoleh sertifikat halal secara resmi. Padahal, prosedur yang berlaku dalam pemberian izin label halal ini harus berdasarkan sertifikat halal yang dikeluarkan oleh MUI. Pengetahuan masyarakat akan makanan, obat atau produk yang lainnya yang berkaitan dengan halal cukup tinggi namun kesadaran 2 untuk memverifikasi barang yang terjamin kehalalannya masih rendah. Tantangan utama yang dihadapi UMKM dalam memperoleh sertifikasi halal meliputi rendahnya literasi prosedural, biaya proses sertifikasi, serta kesulitan dalam penyesuaian rantai produksi agar sesuai standar halal (Waharini & Purwantini, 2018).

Kota Depok, sebagai salah satu kota satelit Jakarta dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, menjadi tempat berkembangnya berbagai UMKM, termasuk UMKM Azalea. UMKM Azalea, yang jenis usaha berupa makanan dan minuman menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam mengadopsi standar halal. Sertifikasi halal telah berkembang menjadi salah satu strategi branding yang efektif, karena tidak hanya menargetkan konsumen Muslim, tetapi juga menjadi indikator produk yang higienis, aman, dan berkualitas di pasar global (Waharini & Purwantini, 2018). Bagi UMKM Azalea di Depok, mengadopsi sertifikasi dan labelisasi halal membawa sejumlah manfaat potensial. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan. Dalam masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya produk halal, sertifikasi menjadi jaminan bahwa produk tersebut telah memenuhi standar syariah dan keamanan pangan. Namun, proses mendapatkan sertifikasi halal bukanlah tanpa tantangan. Bagi banyak UMKM, termasuk Azalea di Depok, hambatan utama seringkali berupa keterbatasan pengetahuan tentang prosedur sertifikasi, biaya yang harus dikeluarkan, serta kekhawatiran akan perubahan proses produksi yang mungkin diperlukan.

Selain itu, banyak UMKM juga menghadapi kesulitan dalam memenuhi standar administratif dan dokumentasi yang diperlukan untuk proses sertifikasi. Menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Pemerintah, melalui berbagai instansi terkait, perlu menyediakan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan bahkan insentif finansial agar dapat meningkatkan partisipasi UMKM dalam proses sertifikasi halal (Rachman et al., 2023). Lembaga sertifikasi halal, seperti LPPOM MUI, juga perlu mengembangkan prosedur yang lebih sederhana dan terjangkau bagi UMKM, tanpa mengorbankan standar ketat yang harus dipenuhi. Kesimpulannya, sertifikasi dan labelisasi halal memiliki peran yang sangat penting bagi bisnis-bisnis UMKM Azalea di Depok. Meskipun proses untuk mendapatkan sertifikasi

mungkin membawa tantangan tersendiri, manfaat jangka panjangnya sangat signifikan. Mulai dari peningkatan kepercayaan konsumen, perluasan pasar, hingga peningkatan standar operasional bisnis, sertifikasi halal dapat menjadi langkah strategis bagi UMKM Azalea untuk bertumbuh dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Dengan memiliki sertifikat halal, UMKM tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan syariah, tetapi juga mampu memperoleh keunggulan kompetitif yang diakui oleh pasar yang semakin peduli pada etika dan keamanan produk (Rachman et al., 2023). Dengan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dan komitmen dari para pelaku UMKM sendiri, implementasi sertifikasi halal dapat menjadi kunci sukses dalam menghadapi era global yang semakin kompetitif.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang kami lakukan berusaha untuk memberikan penyuluhan tentang Pentingnya sertifikasi dan Labelisasi halal pada bisnis-bisnis UMKM Azalea Depok. Tujuan utama dari PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM tentang prosedur, manfaat, serta dampak ekonomi dari memiliki sertifikasi halal. Rendahnya tingkat literasi pelaku usaha terhadap mekanisme sertifikasi halal menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasinya, sehingga dibutuhkan penyuluhan dan pelatihan tentang sertifikasi halal harus dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesiapan pelaku UMKM dalam memenuhi standar yang ditetapkan oleh otoritas seperti MUI (Sukoco et al., 2021). Melalui kegiatan ini, pelaku usaha akan diberikan informasi terkait regulasi, persyaratan, dan tahapan dalam memperoleh sertifikasi halal, termasuk cara memastikan bahan baku dan proses produksi memenuhi standar kehalalan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI). Melalui kegiatan ini, diharapkan UMKM di Azalea, Depok, dapat meningkatkan kualitas produk dan memperoleh kepercayaan lebih dari konsumen, yang pada akhirnya dapat membuka peluang pasar yang lebih luas dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan workshop sertifikasi dan labelisasi halal ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di kawasan Azalea, Depok dan sekitarnya. Kegiatan ini dirancang untuk mendukung para pelaku usaha yang telah memiliki produk, khususnya di sektor makanan, dan minuman agar dapat memahami pentingnya sertifikasi halal dan segera mengupayakan legalitas produk mereka sesuai regulasi. Selain pelaku usaha aktif, kegiatan ini juga menargetkan calon wirausahawan yang sedang merintis usaha dan membutuhkan informasi awal terkait aspek legal dan sertifikasi produk halal. Sasaran lainnya mencakup komunitas lokal seperti ibu rumah tangga, pemuda, dan kelompok komunitas usaha rumahan yang memiliki potensi untuk mengembangkan produk berbasis halal. Dengan cakupan sasaran yang luas, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan praktis kepada berbagai lapisan masyarakat, sehingga mereka dapat meningkatkan daya saing usaha, akses pasar yang lebih luas, serta membangun kepercayaan konsumen melalui penerapan standar halal yang terverifikasi secara hukum.

Masalah yang ingin dipecahkan

Berdasarkan uraian pada bagian pendahuluan, dapat disimpulkan bahwa UMKM Azalea Depok menghadapi sejumlah permasalahan yang menghambat optimalisasi sertifikasi dan

labelisasi halal dalam pengembangan usahanya. Pertama, sebagian besar anggota UMKM Azalea belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya sertifikasi dan labelisasi halal sebagai faktor strategis bagi keberlanjutan dan daya saing usaha mereka. Kedua, masih terdapat kesulitan dalam memperoleh informasi yang jelas dan terstruktur mengenai prosedur serta persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh sertifikasi halal. Ketiga, terdapat anggapan di kalangan anggota bahwa proses sertifikasi halal bersifat kompleks, berbelit-belit, dan membutuhkan waktu yang lama, sehingga memunculkan resistensi dan keengganan untuk mengikutinya. Permasalahan-permasalahan ini mencerminkan adanya kebutuhan mendesak untuk peningkatan literasi halal serta pendampingan teknis yang terstruktur bagi pelaku UMKM, guna memastikan kesiapan mereka dalam menghadapi regulasi dan tuntutan pasar yang semakin ketat terhadap kehalalan produk.

MATERI DAN METODE

Materi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan difokuskan pada empat aspek utama yang menyoroti pentingnya sertifikasi dan labelisasi halal bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pertama, sertifikasi halal memainkan peran penting dalam membangun dan memperkuat kepercayaan konsumen, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Label halal tidak hanya menjadi simbol, tetapi merupakan bukti bahwa produk telah melalui proses verifikasi yang ketat mulai dari bahan baku hingga penyimpanan sesuai prinsip syariah. Konsumen Muslim merasa lebih aman dan percaya terhadap produk bersertifikat halal, sementara konsumen non-Muslim pun mulai melihat produk halal sebagai indikator higienitas dan kualitas. Kepercayaan ini berdampak pada loyalitas konsumen dan keberlangsungan usaha UMKM.

Kedua, sertifikasi halal memberikan peluang besar bagi UMKM untuk menembus pasar regional dan global, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Banyak negara dan platform perdagangan mewajibkan sertifikasi halal sebagai syarat masuk pasar, termasuk ritel modern dan marketplace besar. Tanpa sertifikasi ini, akses pasar UMKM menjadi terbatas. Oleh karena itu, sertifikasi halal merupakan strategi penting untuk memperluas jangkauan bisnis, meningkatkan volume penjualan, dan memperkuat posisi UMKM dalam pasar domestik maupun internasional.

Ketiga, dalam kompetisi pasar yang semakin ketat, sertifikasi halal menjadi keunggulan diferensiatif yang mampu membedakan produk UMKM dari pesaing. Label halal bukan hanya alat pemasaran, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap kualitas dan integritas produk. UMKM yang lebih awal menerapkan sertifikasi ini memiliki keunggulan sebagai pionir dan membangun citra merek yang positif. Hal ini juga membuka peluang kerja sama yang lebih luas serta memberikan posisi yang kuat dalam ekonomi halal global yang berkembang pesat.

Keempat, dari aspek legalitas dan kepatuhan, sertifikasi halal telah menjadi kewajiban hukum di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014. Pemerintah secara bertahap menerapkan aturan ini dan mulai tahun 2024 memberlakukan pengawasan ketat

serta sanksi administratif bagi pelaku usaha yang belum bersertifikasi. Kepatuhan terhadap regulasi ini bukan hanya melindungi usaha dari risiko hukum, tetapi juga menunjukkan kesiapan UMKM untuk naik kelas dan berstandar nasional atau internasional. Hal ini menjadi indikator legalitas, perlindungan konsumen, dan kredibilitas jangka panjang bagi UMKM.

Metode

Untuk mengatasi kurangnya pemahaman tentang pentingnya sertifikasi halal, kesulitan akses informasi, dan persepsi rumitnya proses sertifikasi di kalangan anggota UMKM Azalea Depok, metode yang dilakukan untuk menjalankan PkM ini adalah mengadakan program penyuluhan. Penyuluhan ini akan dirancang sebagai seri workshop interaktif yang mencakup tiga aspek utama: pertama, edukasi tentang signifikansi sertifikasi halal dalam konteks keberlanjutan bisnis dan kepercayaan konsumen; kedua, penjabaran detail tentang prosedur dan persyaratan sertifikasi halal, termasuk demonstrasi langkah-demi-langkah proses pengajuan; dan ketiga, pemaparan strategi praktis untuk mengintegrasikan standar halal ke dalam operasi bisnis sehari-hari.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Januari 2024, pukul 09.00 hingga 12.00 WIB, bertempat di Aula Posyandu UMKM Azalea, Depok, Jawa Barat. Kegiatan diikuti oleh sebanyak 20 orang peserta yang merupakan perwakilan dari pelaku UMKM Azalea. Kehadiran para peserta mencerminkan antusiasme dan komitmen komunitas UMKM dalam meningkatkan pemahaman terhadap isu-isu strategis yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha, khususnya terkait dengan sertifikasi dan labelisasi halal.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang mengusung tema Pentingnya Sertifikasi dan Labelisasi Halal pada Bisnis-Bisnis UMKM Azalea Depok telah dilaksanakan dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat positif dari para peserta. Kegiatan ini dirancang sebagai kontribusi akademik terhadap pemberdayaan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya dalam menjawab tantangan keberlanjutan dan peningkatan daya saing usaha melalui pendekatan berbasis kehalalan produk. Dalam penyuluhan yang diselenggarakan secara tatap muka di kawasan Azalea, Depok, sebanyak lebih dari 20 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha seperti kuliner, kosmetik, dan produk herbal mengikuti rangkaian kegiatan yang meliputi pemaparan materi, diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, serta pendampingan praktis.

Salah satu materi utama yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah mengenai pentingnya sertifikasi halal dalam membangun dan menjaga kepercayaan konsumen, terutama di pasar Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Sertifikasi halal dipaparkan tidak hanya sebagai simbol formalitas, tetapi sebagai bukti konkret bahwa suatu produk telah melalui proses verifikasi menyeluruh terkait bahan baku, proses produksi, kebersihan, dan penyimpanan sesuai dengan prinsip syariah (Rachman et al., 2023; Ilham, 2022). Hal ini

berdampak langsung pada loyalitas pelanggan dan memperkuat posisi UMKM di pasar. Selain konsumen Muslim, masyarakat non-Muslim pun kini menganggap produk bersertifikasi halal lebih higienis dan memiliki standar kualitas yang lebih baik.



Gambar 1.
Penyampaian materi

Materi berikutnya menekankan bahwa sertifikasi halal juga merupakan strategi penting untuk membuka akses pasar yang lebih luas, baik di tingkat domestik maupun internasional. Negara-negara seperti Malaysia, kawasan Timur Tengah, Afrika, dan Asia Selatan menjadikan sertifikasi halal sebagai prasyarat utama untuk masuknya produk-produk makanan, minuman, kosmetik, dan farmasi (Elwardah et al., 2024; Timur et al., 2023). Bahkan di dalam negeri, banyak platform e-commerce dan jaringan ritel modern mulai menerapkan kewajiban sertifikat halal sebagai syarat distribusi produk. Oleh karena itu, sertifikasi halal diposisikan sebagai kunci strategis ekspansi bisnis dan peningkatan volume penjualan UMKM.

Dalam konteks keunggulan kompetitif, sertifikasi halal diuraikan sebagai strategi diferensiasi produk yang memperkuat daya saing UMKM. Label halal mencerminkan komitmen terhadap kualitas dan integritas usaha, serta memberikan keuntungan sebagai pionir dalam kategori produk yang terpercaya di era ekonomi halal global (Ismail et al., 2023; Sunandar et al., 2021). Materi juga menyoroti aspek legalitas, di mana dijelaskan bahwa Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal mewajibkan seluruh produk yang beredar di Indonesia untuk bersertifikat halal. Sejak 2024, pengawasan terhadap implementasi regulasi ini telah diperketat oleh pemerintah, sehingga kepatuhan terhadap sertifikasi halal bukan hanya menunjukkan integritas usaha, tetapi juga menghindarkan UMKM dari risiko hukum dan eksklusi pasar (Faidah, 2016; Buana & Nashar, 2022).

Antusiasme peserta tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi, termasuk konsultasi langsung mengenai prosedur sertifikasi. Tim pengabdian turut memberikan pendampingan praktis, mencakup penjelasan tentang dokumen yang dibutuhkan, alur

registrasi di platform SiHalal, hingga strategi penyesuaian proses produksi agar sesuai dengan standar halal. Peserta juga diperkenalkan pada studi kasus UMKM yang telah berhasil memperoleh sertifikasi halal dan mengalami peningkatan signifikan dalam nilai jual serta kepercayaan konsumen. Kombinasi antara pendekatan edukatif dan aplikatif ini mendorong banyak peserta untuk segera menginisiasi proses sertifikasi dalam usaha mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan sertifikasi halal sebagai instrumen strategis untuk pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif serta menghasilkan sejumlah temuan penting terkait kondisi aktual para pelaku UMKM dalam memahami dan mengakses proses sertifikasi halal. Berdasarkan rangkaian kegiatan berupa diskusi kelompok, sesi tanya jawab, serta observasi selama workshop berlangsung, diperoleh beberapa poin evaluatif utama.

Pertama, tingkat pemahaman awal peserta terhadap kewajiban sertifikasi halal masih tergolong rendah. Sebagian besar pelaku UMKM belum memahami bahwa sertifikasi halal merupakan suatu kewajiban hukum sesuai dengan regulasi terbaru. Informasi terkait pentingnya labelisasi halal masih terbatas, dan banyak peserta baru menyadari bahwa label halal tidak lagi sekadar nilai tambah, tetapi telah menjadi persyaratan utama dalam pemasaran produk di berbagai kanal distribusi. Kedua, terjadi peningkatan signifikan dalam minat dan komitmen peserta setelah sesi penyuluhan. Pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat sertifikasi halal, khususnya dalam hal perluasan akses pasar dan peningkatan kepercayaan konsumen, mendorong peserta untuk menunjukkan keseriusan dalam memulai proses sertifikasi. Hal ini ditunjukkan melalui pernyataan langsung dari peserta yang menyatakan komitmen untuk segera mengambil langkah-langkah konkret dalam pengurusan sertifikat halal.



Gambar 2.
Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Ketiga, ditemukan berbagai kendala teknis dan administratif yang menjadi hambatan dalam proses pengajuan sertifikasi halal. Kendala-kendala tersebut antara lain mencakup ketiadaan dokumen legal usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), ketidaktahuan peserta terhadap mekanisme pengajuan daring melalui platform SiHalal, serta kurangnya dokumen pendukung seperti sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) atau izin edar lainnya. Temuan ini mengindikasikan perlunya adanya program pendampingan lanjutan yang bersifat teknis dan administratif guna membantu pelaku UMKM dalam memenuhi seluruh persyaratan yang dibutuhkan. Keempat, sesi simulasi pendaftaran sertifikasi halal terbukti menjadi strategi edukatif yang sangat efektif. Melalui pendekatan demonstratif dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman yang lebih konkret dan merasa lebih percaya diri untuk mengajukan sertifikasi secara mandiri. Aktivitas ini mendapat apresiasi tinggi dari peserta karena memberikan pengalaman praktis yang aplikatif. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan edukatif dan partisipatif, sekaligus mengidentifikasi kebutuhan lanjutan berupa pelatihan teknis dan pendampingan administratif yang lebih terstruktur. Temuan-temuan ini menjadi landasan penting dalam merancang program keberlanjutan, sehingga implementasi sertifikasi halal pada UMKM dapat dilaksanakan secara lebih merata, efektif, dan berdaya guna dalam jangka panjang.



Gambar 3.
Foto Bersama

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Pentingnya Sertifikasi dan Labelisasi Halal pada Bisnis-Bisnis UMKM Azalea Depok telah terlaksana dengan baik dan memperoleh antusiasme tinggi dari para peserta. Melalui rangkaian workshop dan diskusi interaktif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap urgensi dan manfaat sertifikasi halal sebagai instrumen legalitas dan strategi peningkatan daya saing usaha. Sebagian besar peserta menunjukkan komitmen untuk mengurus sertifikasi halal

setelah memahami prosedur dan manfaatnya. Namun demikian, masih terdapat tantangan yang dihadapi pelaku UMKM, seperti keterbatasan pemahaman teknis, kendala administratif, dan belum tersedianya dokumen legal usaha seperti NIB dan PIRT.

Saran Kegiatan Lanjutan

Sebagai tindak lanjut dari hasil kegiatan, direkomendasikan untuk melaksanakan program pendampingan intensif sertifikasi halal bagi pelaku UMKM. Program ini perlu difokuskan pada aspek teknis yang meliputi pengurusan dokumen legal usaha, proses registrasi akun pada platform SiHalal, hingga pendampingan dalam menghadapi audit halal yang dilakukan oleh lembaga berwenang. Pendampingan yang sistematis akan membantu pelaku UMKM dalam mengatasi hambatan administratif dan teknis yang selama ini menjadi kendala utama dalam proses sertifikasi.

Diperlukan pelatihan khusus yang membahas legalitas usaha UMKM secara menyeluruh. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki dokumen legal seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), atau izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Pelatihan yang memberikan bimbingan praktis mengenai prosedur dan persyaratan pengurusan dokumen-dokumen tersebut akan sangat membantu dalam mempersiapkan UMKM untuk proses sertifikasi halal secara menyeluruh. Rekomendasi lainnya adalah membangun kolaborasi strategis dengan lembaga-lembaga terkait, seperti Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), Dinas Koperasi dan UMKM, serta Halal Center yang berada di lingkungan perguruan tinggi. Kolaborasi ini bertujuan untuk menyediakan akses informasi yang valid, mempercepat proses administratif, dan memastikan bahwa pelaku UMKM memperoleh bimbingan yang kredibel dalam menempuh seluruh tahapan sertifikasi halal secara efisien dan terstruktur.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Pentingnya Sertifikasi dan Labelisasi Halal pada Bisnis-Bisnis UMKM Azalea Depok. Khususnya kepada, para pelaku UMKM Azalea Depok yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Serta, rekan-rekan tim dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam pelaksana PkM, atas dedikasi dan kerja sama yang solid selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Semoga kegiatan ini membawa manfaat nyata bagi para pelaku usaha, serta menjadi langkah awal menuju penguatan ekosistem UMKM yang berdaya saing dan sesuai dengan prinsip kehalalan yang terjamin. Kami berharap kerja sama dan kontribusi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam program-program pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

REFERENSI

Buana, M. T. L., & Nashar, M. (2022). Pengenalan Proses Sertifikasi Halal Sebagai Suatu Standar Pada Barang Dagangan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, *04*(03), 128–132.

Elwardah, K., Yusniar, Y., Palembang, S. P., Harto, B., & Solapari, N. (2024). Pengaruh Sertifikasi Halal, Pemasaran Produk Halal, dan Kepuasan Konsumen terhadap

Pertumbuhan Industri Halal di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin West Science*, *3*(05), 658–669. https://doi.org/10.58812/jmws.v3i05.1195

Faidah, M. (2016). *Sertifikasi Halal Produk Keripik Tempe Pada Sentra Industri Sanan Untuk Mendukung Malang Menjadi Kota Wisata Syariah*. https://www.researchgate.net/publication/328732449

Ilham, B. U. (2022). Pendampingan Sertifikasi Halal Self Declare pada Usaha Mikro dan Kecil Binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, *5*(1), 20. https://doi.org/10.36722/jpm.v5i1.1753

Ismail, V. Y., Roswiem, A., & Suseno, D. (2023). Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil dalam Sertifikasi Produk Halal di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, *5*(3), 144. https://doi.org/10.36722/jpm.v5i3.1430

Rachim, H. A., & Santoso, M. B. (2021). Mengarusutamakan Halal Lifestyle: Antara Peluang Dan Tantangan Kapasitas Perlindungan Sosial Dalam Trend Global. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *6*(2), 151–161. https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i2.33085

Rachman, A., Sunardi, S., Simatupang, A. D. R., Tidjani, S., & Azwar, M. (2023). Pendampingan Proses Produk Halal Dalam Program Sertifikasi Halal Gratis (SEHATI) Bagi Pelaku UMKM Kedu Emas Tangerang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, *8*(1), 1–8. https://www.researchgate.net/publication/373340307

Sukoco, I., Fordian, D., Fauzan, F., & Kurniawati, L. (2021). Penyuluhan Makanan, Bisnis Kuliner, Dan Sertifikasi Halal Bagi Pelaku UKM Kabupaten Pangandaran. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 344–352. https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i2.32467

Sunandar, A., Benty, D.-D. N., Indeswari, H., & Faris, A. N. (2021). Strategi Pengembangan UMKM Lapas Kelas 1 Kota Malang Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Izin PIRT DAN Uji Halal. *Prosiding Hapemas*, *1*, 435–440. https://www.researchgate.net/publication/356104598

Timur, Y. P., Ratnasari, R. T., Pitchay, A. A., & Jamilu, U. (2023). Investigating Netizen Sentiment Toward Halal Certification in Indonesia Using Machine Learning. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *10*(6), 525–540. https://doi.org/10.20473/vol10iss20236pp525-540

Waharini, F. M., & Purwantini, A. H. (2018). Model Pengembangan Industri Halal Food di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *9*(1), 1–13. https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.1-13

Accepted author version posted online: 6/11/2025
Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING
Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini.

COMPETING INTERESTS
Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.